

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal keberadaan manusia agama telah menjadi kebutuhan yang tidak terbantahkan. Rasa ikatan yang kuat antara manusia dengan penciptanya menempatkan agama sebagai jalan menuju kebenaran hakiki. Agama diyakini ada karena kesadaran manusia akan kekuatan Yang Maha Besar dari luar kemampuan manusia itu sendiri yang kemudian difokuskan pada keberadaan Sang Maha Pencipta. Agama diartikan sebagai suatu tatanan yang mengatur manusia tentang bagaimana berhubungan dengan Tuhannya berhubungan dengan sesama manusia serta pedoman kehidupan dengan lingkungannya.¹ Agama pada dasarnya memiliki sistem yang mengikat dan tersusun dengan sistematis. Agama tidak sekedar wadah spiritual manusia tetapi juga menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah.

Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, agama menjadi semakin beragam, setidaknya ada 4200 macam agama yang dianut oleh manusia di seluruh Dunia saat ini.² Sebagian besar penganut agama terbagi atas agama-agama besar seperti Kritek, Islam, Buddha, dan Hindu. Menurut Ahmad Abdullah al-Masdoosi mengolongkan agama menjadi dua yaitu agama *samawi* dan *ardhi*.³ Agama saat ini berada dalam titik kompleks, agama *samawi* telah dianggap berakhir dengan diutusnya Nabi terakhir. Sedangkan agama *ardhi* didasarkan pada adat kepercayaan turun temurun di suatu wilayah.

Kemunculan berbagai agama dan kepercayaan dalam kehidupan manusia tidaklah sederhana. Keberagaman agama justru sering memicu konflik antar agama maupun cabang-cabang keyakinan suatu agama. Konflik berdasarkan agama telah menjadi bagian dari sejarah kelam yang terus terulang pada peradaban

¹ Faisal Ismail, *Paradigm Kebudayaan Islam: Studi Krisis Dan Refleksi Historis* (Jogjakarta: Titian Illahi Press,1997) 28.

² <https://news.detik.com/berita/d-5279850/agama-terbesar-di-dunia-2020-berdasarkan-jumlah-pemeluknya>. Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 11.00 wib.

³ Robin, *Sosiologi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 75.

manusia.⁴ Klaim oleh para pengikut suatu agama atas kebenaran absolut agamanya telah menjadikan dasar kuat untuk menghalalkan segala cara memerangi umat manusia lain yang memiliki keyakinan berbeda. Konflik yang berkepanjangan juga mulai membuat manusia kembali meragukan existensi agama sebagai pembawa perdamaian. Pada preode abad-21 banyak kelompok manusia yang tidak lagi percaya akan agama. Setidaknya ada 1,1 Miliar manusia yang tidak memiliki keyakinan agama.⁵ Secara umum alasannya seseorang tidak meyakini suatu agama ialah ketidakpercayaan akan adanya Tuhan, potret penggunaan agama untuk ambisi kelompok tertentu atau gagal dalam mempelajari suatu agama.

Di sisi lain loyalitas umat beragama sering kali dijadikan alat oleh pihak-pihak tertentu untuk menggapai ambisi pribadinya baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi juga dalam hal kemanusiaan.⁶ Hal ini didasarkan pada tingkat mayoritas sebuah agama di suatu wilayah atau Negara. Misalnya, wilayah dengan mayoritas agama Islam akan diprioritaskan umat Islam dalam susunan ke-Negara-an. Hal ini sebenarnya tidaklah buruk ketika mayoritas umat yang memiliki kedudukan mau dan mampu melindungi minoritas umat agama lain. Namun, sebaliknya jika kekuatan mayoritas disalahgunakan untuk menindas dan memusnahkan minoritas maka tidak akan ada kedamaian antar umat beragama. Konsep keadilan dalam perbedaan tersebut lebih dikenal dengan istilah toleransi dalam beragama.

Toleransi adalah sikap ataupun sifat seseorang untuk memberikan respon positif pada sikap ataupun sifat orang lain dalam berbagai bidang agama dan kepercayaan sebagai bentuk kesetaraan tanpa menghilangkan peraturan dasar kemanusiaan yang mendorong perdamaian dan ketentraman. Toleransi menjadi jembatan antar umat beragama untuk saling bahu membahu menciptakan perdamaian. Umat beragama perlu menyadari bahwa klaim

⁴ Ronald Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 87.

⁵ <https://news.detik.com/berita/d-5279850/agama-terbesar-di-dunia-2020-berdasarkan-jumlah-pemeluknya>. Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 11.00 Wib.

⁶ <https://www.bing.com/search?q=jurnal+agama+untuk+kepentingan+kelompok&qs=n&form=QBRE&sp=-1&pq=jurnal+agama+untuk+kepentingan+kelompok&sc=1-39&sk=&cvid=ED399FE38A844A13ADBA1E567D5BB8FC>. Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 14.00 Wib.

kebenaran tidak akan membuat agamanya semakin kuat tapi justru semakin rapuh dan jauh dari kearifan beragama. Umat harus mulai memaknai perbedaan sebagai rahmat yang penuh dengan pelajaran hidup. Umat beragama haruslah mengembalikan esensi agama dan keyakinan sebagai suatu jalan kedamaian. Toleransi akan perbedaan akan membukakan jalan untuk saling belajar satu sama lain.

Permasalahan toleransi antar umat beragama bukan sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Kenyataannya, tokoh utama pembawa ajaran agama mengajarkan agama sebagai pesan damai untuk umat manusia. Sebagai contoh Nabi Muhammad S.a.w sebagai nabi terakhir umat agama Islam selalu mencontohkan kasih sayang pada seluruh makhluk, dalam kepemimpinannya di Madinah Beliau membuat piagam madinah sebagai bukti kesetaraan hidup antar manusia. Yesus sebagai utusan dalam agama Kristen mencontohkan pada cinta kasih dan keperdulian pada sesama. Buddha Gautama sebagai pusat agama Buddha mengajarkan kesederhanaan dan welas asih.⁷ Didasarkan pada tiga contoh tersebut dapat dipahami bahwa agama adalah jalan menuju kedamaian yang hanya bisa dicapai dengan kesalehan berperilaku.

Toleransi dalam berakidah bermakna memberikan keleluasaan umat yang berbeda pandangan baik dalam satu agama atau antar agama untuk menjalankan kepercayaannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Titik tumpu toleransi berakidah adalah membiarkan yang beda tetap beda dan membiarkan yang sama tetap sama. Sehingga tidak mengagungkan sesuatu yang berbeda dan membedakan sesuatu yang sama.⁸ Sedangkan menurut M. Quraish shihab menerangkan bahwa makna toleransi adalah menghormati pendapat orang lain walaupun sebenarnya tidak setuju dengan pendapat tersebut. Toleransi berarti mundur satu langkah demi mencapai hubungan harmonis, tanpa mengorbankan prinsip.⁹ Oleh karena itu seseorang yang beragama diharuskan memiliki keyakinan atau akidah yang kuat karena toleransi perlu didasari oleh akidah yang kuat agar tidak mudah menyalahkan dan tidak mudah

⁷ Ronald Robertson, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*, 73.

⁸ [Bersatu dalam Akidah, Bertoleransi dalam Khilafiyah \(tirto.id\)](https://www.tirto.id)
Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 10.00 wib.

⁹ <https://nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-jelaskan-sikap-toleransi-ala-rasulullah-oddFW> Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 10.00 wib.

terpengaruh agama lain yang akan menimbulkan masalah baru semisal percampuran ajaran agama.

Memberikan pemahaman tentang toleransi berakidah tidaklah mudah. Banyak kalangan yang menganggap toleransi berakidah adalah menerima ajaran dan kepercayaan lain dengan tujuan menggabungkan ajaran yang berbeda. Untuk itu diperlukan strategi dalam menerapkan toleransi beragama utamanya dalam segi berakidah yang benar menurut agama maupun kemanusiaan. Salah satu caranya dengan menggali pemikiran tokoh pluralism dan toleran yang benar untuk kemudian di ikuti bersama.

Diantara tokoh muslim yang memiliki pandangan pluralisme dan toleransi antar agama di Indonesia adalah bapak Dr. Djohan Effendi.¹⁰ Djohan Effendi adalah Staf Khusus Sekretaris Negara era Presiden Suharto dan pernah juga menjabat sebagai menteri sekretariat Negara era Presiden Abdurrahman wahid atau Gus Dur.¹¹ Djohan Effendi merupakan sosok yang mendukung pluralisme dan toleransi beragama, bersama dengan KH. Abdurrahman wahid atau Gus Dur dan Nurcholis Madjid atau Cak Nur. Mereka mendedikasikan tenaga maupun fikiran untuk mewujudkan perdamaian antar umat beragama. Tidak jarang mereka dianggap sebagai pihak liberal, sesat dan perusak agama¹². Namun hal tersebut tidak menyurutkan perjuangan mereka. Mereka memiliki pandangan bahwa berbuat baik pada agama lain tidak akan melunturkan Akidah Islamiyah seseorang.

Salah satu kontribusi ilmiah tentang pluralism dan toleransi keagamaan Djohan Effendi terangkum dalam bukunya yang berjudul “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan”. Dalam bukunya ini Djohan Effendi menggambarkan tentang setiap agama memiliki nilai pembelajaran yang bisa di pelajari oleh siapa saja, tanpa harus mengorbankan kebenaran yang diyakininya. Beliau beranggapan bahwa agamawan sudah saatnya terbuka dari wacana kebenaran menuju wacana kearifan.¹³ Tradisi memonopoli kebenaran musti dihentikan karna itu hanya

¹⁰ Ahmad Gaus Af, *Sang Pelintas Batas: Biografi Djohan Effendi*, (Jakarta Icrp 2009), 116.

¹¹ Ahmad Gaus Af, *Sang Pelintas Batas: Biografi Djohan Effendi.....*, 92.

¹² Ahmad Gaus Af, *Sang Pelintas Batas: Biografi Djohan Effendi.....*, 160.

¹³ Djohan Effendi, *Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan*, (Yogyakarta: Institute DIAN,2013), 6.

menghasilkan pembenaran bukan kebenaran sejati. Agamawan juga harus mengedepankan hikmah dari setiap perbedaan sebagai rahmat yang mengeratkan kasih sayang antar umat beragama.

Buku diatas terbagi atas dua bagian yaitu pada bagian *Pertama* akan memaparkan pembelajaran tentang pesan-pesan dari para pembawa Agama. Pada bagian ini Djohan Effendi menjelaskan pula pemikirannya tentang pesan-pesan dari para pembawa agama. Adapun pesan dari para pembawa agama yang dikutip dalam buku ini adalah pesan khotbah Buddha Gautama di Benares, pesan khotbah Yesus di bukit serta pesan khotbah perpisahan Nabi Muhammad S.a.w di Arafah. Kemudian pada bagian *Ke-dua* memaparkan nilai-nilai kehidupan dalam agama-agama untuk dipelajari bersama. Pada bagian ini Djohan Effendi memaparkan berbagai nilai kehidupan dari berbagai macam agama yang bersifat universal. Diantara Agama-agama yang dipaparkan dalam bagian ini adalah agama lain, agama Buddha, agama Sikh, agama Hindu, agama Yahudi, agama Tao dan Kong Hu Cu serta, agama Kristen.¹⁴

Buku ini sangat menarik karna ditulis oleh tokoh yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Selain itu tema pembahasan yang jarang ditemukan dalam buku-buku lain dan cenderung dihindari oleh para penulis menjadi daya tarik tersendiri. Mempelajari pemikiran Djohan Effendi dalam bidang keagamaan merupakan jalan berfikir menuju pemahaman kehidupan keber-agama-an yang lebih matang.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik meneliti tentang pemikiran Djohan Effendi yang ada dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan”, sebagai objek penelitian kepustakaan (*library research*). Maka peneliti mengangkat judul skripsi STRATEGI MEMBANGUN TOLERANSI DALAM BERAKIDAH “STUDI ATAS PEMIKIRAN DJOHAN EFFENDI DALAM BUKU “MENIMBA PELAJARAN DARI BERBAGAI AGAMA DAN KEYAKINAN”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada konsep pemikiran Djohan Effendi Dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan”.

¹⁴ Djohan Effendi, *Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama.....* ,8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana strategi membangun toleransi dalam berakidah sesuai pemikiran Djohan Effendi Dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan” ?
2. Bagaimana relevansi konsep pemikiran Djohan Effendi dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan” dengan realitas saat ini ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi membangun toleransi dalam berakidah sesuai pemikiran Djohan Effendi dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan”.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pemikiran Djohan Effendi Dalam Buku “Menimba Pelajaran Dari Berbagai Agama Dan Keyakinan” dengan realitas saat ini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik khususnya bagi penulis dan kalangan umum. Berikut manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Segi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan terutama tentang konsep pemikiran keagamaan dan keyakinan.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh peneliti selanjutnya serta dapat menjadi inspirasi dan motivasi terkait konsep pemikiran keagamaan dan keyakinan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang konsep pemikiran keagamaan dan keyakinan sehingga dapat dijadikan pedoman serta menjadi bagian dari tanggung jawab penulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk memberikan garis besar dalam struktur penelitian, sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami setiap bagian dari proposal skripsi ini.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran